

## **ABSTRACT**

### ***RISK FACTORS FOR HYPERTENSION IN THE COMMUNITY AT THE INTEGRATED DEVELOPMENT POST IN KELAMPAIAN ILIR VILLAGE ASTAMBUL DISTRICT IN 2021***

Ratna Sari<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Mahmudah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari, NPM17070481

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari, NIDN1117028902

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari, NIDN1116058901

[ratnaseptha27@gmail.com](mailto:ratnaseptha27@gmail.com)

*Hypertension is a disease of increasing blood pressure above normal values. According to the American Society of Hypertension (ASH) hypertension is a syndrome or collection of progressive cardiovascular symptoms as a result of other complex and interrelated conditions. Based on data reports from the Astambul Public Health Center in 2020, there were 2,517 hypertension cases, while the achievement data amounted to 2,440 cases. Kelampayan Ilir Village is the village with the highest number of hypertension cases with 2,517 cases.*

*This purpose was to determine the relationship between risk factors for hypertension in the community at the integrated development post (posbindu) Kelampayan Ilir Village, Astambul District, Banjar Regency. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The number of samples is 51 people with random sampling technique. The instrument is a questionnaire. The test used is Chi Square.*

*Univariate analysis result showed that 33 people (64.8%) belonged to the risk age group, 38 women (74.5%) with mild hypertension level 34 people (66.8%) and 34 people (66.7%). The result of the Bivariate analysis there was no relationship between age  $p=0,775 > \alpha 0,05$  with the incidence of hypertension, and there was a gender relationship  $p\text{-value}=0,20 > \alpha 0,05$ , Family history  $p\text{-value}=0,726 > \alpha 0,05$  and also nutritional status  $p\text{-value}=0,693 > \alpha 0,05$  with the incidence of hypertension in Posbindu Kelampayan Ilir Village Kec. Astambul.*

*Keywords: Risk Factors, Disease, Hypertension, Posbindu  
Literature: 24 (2006-2019)*

## ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit peningkatan tekanan darah di atas nilai normal. Menurut *American Society of Hypertension*(ASH) hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan. Di puskesmas Astambul tahun 2020 penderita hipertensi 2.517 kasus sedangkan data capaian berjumlah 2.440 kasus. Desa Kelampaian Ilir merupakan desa dengan angka tertinggi kasus Hipertensi dengan 2.517 kasus.

Tujuan penelitian mengetahui Faktor risiko penyakit hipertensi pada masyarakat di pos pembinaan terpadu (posbindu) desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 51 orang dengan teknik pengambilan *random sampling*. Instrumen berupa kuesioner . Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

Hasil Analisis Univariat didapatkan bahwa 33 orang (64.8%) termasuk kelompok umur berisiko, berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (74.5%) dengan Tingkat Hipertensi ringan 34 orang (66.8%) dan memiliki Riwayat keluarga sebanyak 34 orang (66.7%). Hasil dari Analisa Bivariat tidak ada hubungan antara umur  $p=0,775 > \alpha 0,05$  dengan kejadian hipertensi, dan ada hubungan jenis kelamin kelamin  $p\text{-value}=0,20 > \alpha 0,05$ , Riwayat keluarga  $p\text{-value}=0,726 > \alpha 0,05$  dan juga status gizi  $p\text{-value}=0,693 > \alpha 0,05$  dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir Kec. Astambul.

Kata Kunci : Faktor Risiko, Umur, Jenis Kelamin, Riwayat Keluarga, Status Gizi, Hipertensi  
Kepustakaan : 24 (2006-2019)

## PENDAHULUAN

Kesehatan didefinisikan sebagai suatu kondisi sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang pada akhirnya membuat setiap orang mampu untuk menjalani hidup yang produktif. Demikianlah penjelasan berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1. Pancasila dan UUD 1945 bahkan memaknai kesehatan sebagai bagian dari hak asasi manumur dan juga merupakan cita-cita bangsa. Namun kenyataannya saat ini masih banyak

masalah terkait kesehatan yang terjadi secara luas. Salah satunya yang sedang dialami saat ini ialah perubahan pola penyakit pada populasi atau yang lebih dikenal dengan transisi epidemiologi dimana angka kematian akibat penyakit tidak menular kini lebih tinggi dibandingkan akibat penyakit menular.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun

berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh Indonesia. Peningkatan prevalensi tertinggi terdapat di provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4%, Kalimantan Selatan sebesar 13,3%, dan Sulawesi Barat sebesar 12,3%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 14,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16%.

Hasil cakupan penderita hipertensi Kabupaten Banjar sudah melebihi indikator program hipertensi tahun 2017 yaitu sebesar 24,28%. Terdapat peningkatan hasil cakupan penderita hipertensi dari tahun 2016, hal ini dikarenakan perbaikan pencatatan dan pelaporan, dan adanya penjangkauan pemeriksaan kesehatan terhadap umur produktif dimana didalam pelayanan tersebut dilakukan juga pemeriksaan tekanan darah. Disamping itu juga peningkatan jumlah posbindu di Puskesmas mengakibatkan jangkauan pelayanan kesehatan menjadi semakin luas.

Berdasarkan laporan capaian standar pelayanan minimal bidang kesehatan (SPM) UPT Puskesmas Astambul tahun 2020 data sasaran penderita hipertensi 2.517 sedangkan data capaian berjumlah 2.440. Persentase capaian pelayanan kesehatan penderita hipertensi pada UPT Puskesmas Astambul adalah

96,7% dan berdasarkan laporan desa Kelampaian Iilir tahun 2020 merupakan desa dengan angka tertinggi 105 orang yang mengalami Hipertensi.

Kegiatan posbindu bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat terhadap faktor risiko PTM Hipertensi melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam deteksi dini, pemantauan faktor risiko PTM Hipertensi dan tindak lanjut dini, sehingga dampak yang fatal dari PTM dapat dihindari. Perubahan gaya hidup seperti perubahan pola makan menjurus ke sajian siap santap yang mengandung banyak lemak, protein, dan tinggi garam tetapi rendah serat, membawa konsekuensi sebagai salah satu faktor berkembangnya penyakit degeneratif seperti hipertensi. Manfaat dari kegiatan posbindu adalah membudayakan gaya hidup sehat dengan berperilaku cek kondisi kesehatan anda secara berkala, mawas diri, metodologis & bermakna secara klinis, mudah dijangkau karena diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal masyarakat/ lingkungan tempat kerja dengan jadwal waktu yang disepakati serta murah karena dilakukan oleh masyarakat secara kolektif dengan biaya yang disepakati/sesuai kemampuan masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

UPT Puskesmas Astambul memiliki POSBINDU sebanyak 22 desa. Salah satu adalah desa Kelampaian Iilir merupakan desa yang paling banyak kasus hipertensi. Kebanyakan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 54% diantaranya berjenis kelamin laki-

laki sebesar 46%, umumnya penderita berumur di atas 18 tahun. (Puskesmas Astambul 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Risiko Yang Menyebabkan Penyakit Hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Desa Kelampaian Iilir Kecamatan Astambul tahun 2021”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mempelajari faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada posbindu di Desa Kelampaian Iilir Kecamatan Astambul 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kasus dalam posbindu Desa Kelampaian Iilir Kecamatan Astambul dengan jumlah 105 kasus dengan sampel sebanyak 51 orang menggunakan teknik *random sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di Posbindu desa Kelampaian Iilir Kecamatan Astambul.

Data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square sehingga didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### a. Umur Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Umur

No	Umur	N	%
1	Tidak berisiko 31 - 40 Tahun	18	35,2
2	Berisiko 41 - 55 Tahun	33	64,8
Total		51	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang (64,8%) berumur 41-55 tahun, sebanyak 18 orang (35,2%) berumur 31-40 tahun.

#### b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-Laki	13	25.5
2	Perempuan	38	74.5
Total		51	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (25.5%) berjenis kelamin Laki-laki. Dan sebanyak 38 orang (74.5%) berjenis kelamin Perempuan.

#### c. Riwayat Keluarga

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Riwayat Keluarga

No	Riwayat Keluarga	N	%
1	Tidak ada Riwayat	17	33.3
2	Ada Riwayat	34	66.7
Total		51	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang (66.7%) Memiliki riwayat keluarga yang mengalami Hipertensi, dan 17 orang (33.3%) lain nya tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami Hipertensi.

#### d. Status Gizi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Status Gizi

No	Status Gizi	N	%
1	Kurus	11	21.6
2	Normal	28	54.9
3	Gemuk	12	23.5
Total		51	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (21.6%) berstatus gizi Kurus, Normal sebanyak 28 orang (54.9%). Responden yang berstatus gizi Gemuk ada 12 orang (23.5%).

e. Tingkat Kejadian Hipertensi  
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Tingkat kejadian Hhipertensi

No	Tingkat Kejadian Hipertensi	n	%
1	Ringan	34	66.8
2	Sedang	16	31.4
3	Berat	1	1.9
Total		51	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 1 orang (1.9%) hipertensi berat, 16 orang (31.4%) Tingkat hipertensi sedang dan sebanyak 34 orang (66.8%) Tingkat hipertensi ringan.

#### Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Posbindu Desa Kelampaian Ilir Kec. Astambul.

Tabel 4.7 Hubungan Umur dengan kejadian Hipertensi di Posbindu Desa Kelampaian Ilir

Umur	Tingkat Hipertensi						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Berisiko	9	64.3	5	35.7	0	0.0	14	100
Berisiko	25	67.6	11	29.7	1	2.7	37	100
Total	34	66.7	16	31.4	1	2.0	51	100
<b><i>p-value = 0.775</i></b>								

Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan

Bahwa dari 37 responden yang

termasuk dalam kategori umur berisiko, 25 responden (67,6%) mengalami hipertensi ringan, 11 responden (29,7%) mengalami hipertensi sedang dan 1 responden (2,7%) mengalami hipertensi berat.

Berdasarkan hasil uji chi square diketahui bahwa nilai  $p=0,775 > \alpha 0,05$  maka tidak ada hubungan umur

dengan Faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di Posbindu desa Kelampaian Ilir kecamatan Astambul tahun 2021.

b. Hubungan Jenis Kelamin Dengan kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu Desa Kelampaian Ilir Kec. Astambul

Tabel 4.8 Hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir

Jenis Kelamin	Tingkat Hipertensi						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	5	38.5	7	53.8	1	7.7	13	100
Perempuan	29	76.3	9	23.7	0	0.0	38	100
Total	34	66.7	16	31.4	1	2.0	51	100
<b><i>p-value = 0.020</i></b>								

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 38 responden yang termasuk dalam kategori jenis kelamin perempuan 29 responden (67,7%) mengalami hipertensi ringan, 9 responden (23,7%) mengalami hipertensi sedang.

Berdasarkan hasil uji shi square diketahui bahwa ada hubungan jenis

kelamin  $p-value=0,20 > \alpha 0,05$  dengan kejadian hipertensi di desa Kelampaian Ilir kecamatan Astambul tahun 2021.

c. Hubungan Riwayat Keluarga Dengan kejadian Hipertensi di Wilayah Posbindu desa Kelampaian Ilir Kec. Astambul

Tabel 4.9 Hubungan Riwayat Keluarga dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir

Riwayat Keluarga	Tingkat Hipertensi						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%
	N	%	n	%	n	%		
Tidak Ada Riwayat	11	64.7	6	35.3	0	0.0	17	100
Ada Riwayat	23	67.6	10	29.4	1	2.9	34	100
Total	34	66.7	16	31.4	1	2.0	51	100
<b><i>p-value = 0.726</i></b>								

Berdasarkan tabel 4.9 Menunjukkan Bahwa dari 34 responden yang termasuk dalam kategori ada riwayat, 23 responden (67,6%) mengalami hipertensi ringan, 10 responden (29,4%) mengalami hipertensi sedang dan 1 responden (2,9%) mengalami hipertensi berat.

Berdasarkan hasil uji shi square diketahui bahwa tidak ada hubungan riwayat keluarga  $p\text{-value}=0,726 > \alpha 0,05$  dengan kejadian hipertensi di desa Kelampaian Ilir kecamatan Astambul tahun 2021.

- d. Hubungan Status Gizi dengan kejadian Hipertensi di Wilayah Posbindu desa Kelampaian Ilir Kec. Astambul

Tabel 4.10 Hubungan Status Gizi dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir

Status Gizi	Tingkat Hipertensi						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		%
Kurus	6	54.5	5	45.5	0	0.0	11	100
Normal	20	71.4	7	25.0	1	3.6	28	100
Gemuk	8	66.7	4	33.3	0	0.0	12	100
Total	34	66.7	16	31.4	1	2.0	51	100
<b><math>p\text{-value} = 0.693</math></b>								

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang termasuk dalam kategori normal 20 responden (71,4%) mengalami hipertensi ringan, 7 responden (25,0%) mengalami hipertensi sedang dan 1 responden (3,6%) mengalami hipertensi berat.

Berdasarkan hasil uji shi square diketahui bahwa tidak ada hubungan status gizi  $p\text{-value}=0,693 > \alpha 0,05$  dengan kejadian hipertensi di desa Kelampaian Ilir kecamatan Astambul tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### 1. Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, riwayat keluarga, jenis kelamin, dan status gizi di desa Kelampaian Ilir kecamatan Astambul tahun 2021. Ada pun pembahasan hasil hasil analisis data variabel-variabel penelitian yang dilakukan terhadap 51 orang responden di Posbindu desa Kelampaian Ilir dinarasikan sebagai berikut :

**a. Umur dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu Desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul**

Tekanan darah cenderung bervariasi setiap waktu, tergantung pada umur, aktivitas yang dijalani, status gizi dan juga waktu pengukuran tekanan. Berdasarkan hasil penelitian pada 51 responden di Wilayah Kerja Posbindu Kelampaian Ilir menunjukkan bahwa 37 orang masuk dalam kategori umur yang berisiko mengalami hipertensi, diantaranya 25 orang Hipertensi Ringan, 11 orang hipertensi sedang dan 1 orang hipertensi tingkat berat. Dan 14 orang sisanya masuk dalam kategori umur yang tidak berisiko. Hasil dari perhitungan menggunakan metode *Chi-square* dengan nilai *p-value* = 0.775. Hal ini disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat sesuai dengan bertambahnya umur, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya proses degeneratif, yang lebih sering pada umur tua. Setelah perempuan berumur 65 tahun keatas akibat faktor hormonal pada perempuan risiko terserang hipertensi juga meningkat. Tingginya tekanan darah pada orang yang umurnya lebih dari 65 Tahun dikaitkan dengan proses penuaan yang terjadi pada tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hazellarissa (2017) bahwa proporsi hipertensi pada kelompok umur >60 tahun adalah 51,9% dan pada kelompok umur 60 tahun adalah 39,7%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan *chi square*, diperoleh nilai  $p=0,195$  artinya tidak ada

terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi.

**b. Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu Desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul**

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Posbindu Kelampaian Ilir menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak terkena penyakit hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang. 29 orang (76.3%) diantaranya pada tingkat hipertensi ringan, 9 orang (23.7%) lainnya pada tingkat hipertensi sedang. Dan 13 orang responden dengan jenis kelamin Laki-laki 5 orang (38.5%) pada tingkat hipertensi ringan, 7 orang (53.8%) pada hipertensi sedang dan 1 orang (7.7%) pada hipertensi Berat. Setelah perempuan berumur 65 tahun keatas akibat faktor hormonal pada perempuan risiko terserang hipertensi juga meningkat.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diketahui bahwa ada hubungan jenis kelamin (*p-value* >0,05) dengan kejadian hipertensi di desa Kelampaian Ilir kecamatan Astambul dengan *p-Value*= 0,020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aristoteles pada tahun 2017 di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang menyatakan bahwa, Ada hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit Hipertensi dengan hasil *uji chi-square* (*P value* = 0.001), Itu di karenakan pada angka satu berarti masih menunjukkan adanya



kemungkinan faktor risiko hipertensi.

**c. Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu Desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul**

Hipertensi memiliki kecenderungan untuk menurun pada generasi selanjutnya. Faktor risiko ini tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diantisipasi sedini mungkin dengan rajin melakukan kontrol terhadap tekanan darah di Puskesmas atau Rumah Sakit. Namun demikian bukan berarti bahwa semua yang mempunyai keturunan hipertensi pasti akan menderita penyakit hipertensi. Tentunya faktor genetik ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang menderita hipertensi.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 51 responden, 43 orang diantaranya memiliki Riwayat keluarga dengan orang 23 orang (67.6%) pada tingkat hipertensi ringan, 10 orang (29.4) Hipertensi sedang dan 1 orang (2.9%) hipertensi berat. dan 17 lainnya tidak memiliki Riwayat Keluarga.

Berdasarkan Hasil uji *chi-square* untuk variable hipertensi dengan Riwayat keluarga, didapat nilai Sig 2 tailed adalah  $p\text{-value} = 0.726$ , dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada masyarakat posbindu desa Kelampaian Ilir kecamatan Astambul.

**d. Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu Desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul**

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang responden dengan status gizi Normal, 20 orang (71.4%) diantaranya pada tingkat hipertensi Ringan, 7 orang (25.0%) hipertensi sedang dan 1 orang (3.6%) hipertensi berat menderita Hipertensi. Dan responden yang status gizinya Kurus hanya ada 11 orang diantaranya 6 orang (54.5%) pada tingkat hipertensi ringan, 5 orang (45.5%) pada hipertensi sedang. Dan untuk status gizi Gemuk terdapat 12 orang diantaranya 8 orang (66.7%) pada hipertensi ringan, 4 orang (33.3%) pada hipertensi sedang. Berdasarkan Hasil uji *chi-square*, didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0.693$ . dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variable status gizi terhadap kejadian hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir.

Penelitian ini di dukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kosim (2008), bahwa tidak ada hubungan antara gizi lebih dengan hipertensi dan status kognitif pada lansia di Kota Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu banyak ahli yang menyebutkan patogenesis hipertensi pada gizi lebih masih belum jelas benar. Beberapa ahli berpendapat peranan faktor genetik sangat menentukan kejadian hipertensi pada obesitas, tetapi yang lainnya berpendapat bahwa faktor lingkungan mempunyai peranan yang lebih utama.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Faktor Risiko Penyakit Hipertensi pada Masyarakat di Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Desa Kelampaian Ilir Kec. Astambul Tahun 2021:

Faktor risiko hipertensi di Wilayah Kerja Posbindu Desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul adalah: Faktor Umur, Faktor Jenis Kelamin, Faktor Riwayat Keluarga dan Faktor Status Gizi.

Tidak ada hubungan bermakna antara Faktor risiko Umur dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0.775$ .

Ada hubungan bermakna antara Faktor risiko Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0.020$ .

Tidak ada hubungan bermakna antara Faktor risiko Riwayat Keluarga dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0.726$ .

Tidak ada hubungan antara Faktor risiko Status Gizi dengan kejadian Hipertensi di Posbindu desa Kelampaian Ilir tahun 2021 dengan  $p\text{-value}=0.693$ .

## SARAN

### Bagi Posbindu

Mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dan kader posbindu seoptimal dalam meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan penyakit hipertensi seperti gaya hidup yang sehat.

Menyediakan pelayanan kesehatan dari pemerintah untuk masyarakat mulai dari posyandu, pusku, puskesmas dalam menangani permasalahan-permasalahan masyarakat secara menyeluruh .

Meminta dukungan lintas sektor dalam merangkul masyarakat agar mau bekerja sama dalam menurunkan angka kejadian penyakit hipertensi seperti mengaktifkan kader kesehatan dalam mendukung aktifitas fisik/ olahraga.

Tenaga kesehatan memberikan pelayanan tidak hanya di puskesmas tapi juga di posyandu dan posbindu yang mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan.

### Bagi Desa

Bagi desa diharapkan untuk membina kerjasama lintas sektor terkait, guna menunjang kelancaran kegiatan posbindu dan untuk lebih mengaktifkan kader kesehatan dalam mendukung aktifitas fisik / olahraga pada kegiatan posbindu di Wilayah Desa Kelampaian Ilir.

### **Bagi Responden**

Bagi responden diharapkan untuk melakukan gaya hidup yang sehat diantaranya menjaga pola makan yang sehat dan melakukan aktifitas fisik / olahraga minimal 30 menit setiap hari guna mencegah terjadinya hipertensi dan komplikasi lainnya.

### **Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat mempelajari metode pemecahan masalah, pelaksanaan, kegiatan intervensi yang dapat menunjang kinerja program pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

ASH (American Society of Hypertension) Risk Factorsof Hypertension dalam Bianti Nuraini Faculty Of Medicine, University Lampung

Azizah, LM .2011. *Keperawatan lanjut umur*, Graha Ilmu, Jakarta.

Cahyono, 2008 dalam Kristian Dwi Cahya *Faktor Risiko Hipertensi Bagi Mahasiswa Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-Hari* Institut Ilmu Kesehatan Strada

Depkes RI, 2006 *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin* Dalam Jurnal Budi Artiyaningrum, Mahalul Azam Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Elizabeth J. Corwin, dalam Bianti

Nuraini *Risk Factorsof Hypertension*, Faculty of Medicine, University of Lampung

Fitriana,R., Rohmati, N., & Sulistiyana, (2015). The Correlation Between Food Consumption and Nutritional Status with the Incident of Hypertension among Elderly (Study in the Integrated Health Care of Elderly Working Areas Wuluhan Primary Health Center of Jember District). Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Kemesnkes RI, 2014 *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada penderita Hipertensi Prodi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri*

Khasanah. 2012. *Waspada Beragam Penyakit Degeneratif Akibat Pola Makan*.

Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Laksana.

Kurnia, Arininda Rima. 2017 *Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan Masyarakat umur produktif (15-64 tahun) di POSBINDU PTM Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo Pemasang*

Kemenkes RI. 2014. *Buku Pintar POSBINDU PTM Penyelenggaraan POSBINDU PTM*. Jakarta, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Kemenkes RI. 2018. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jambi. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Muhith, 2013 Analisis Sistem Informasi Faktor Resiko Hipertensi Berbasis Posbindu Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian

WHO ( *World Health Organization* ) 2018 *Hipertensi pada Penduduk Umur Produktif (15-64 Tahun)* Dalam Yuniar Tri Gesela Arum Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia